



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Dukuh Beji Selama Pandemi Covid-19

Oleh:

Alvian Arsena¹, Erik Aditia Ismaya², Muhammad Noor Ahsin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muria Kudus

alvianarsena@gmail.com

Volume 20 Nomor 2 Agustus 2022: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022> *Article History Submission: 08-07-2022 Revised: 29-07-2022 Accepted: 07-07-2022 Published: 20-08-2022*

ABSTRACK

Terjadinya pandemi virus Covid-19 yang berdampak pada seluruh masyarakat salah satunya adalah pendidikan. Karena situasi yang mengkhawatirkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk belajar di rumah atau daring hal tersebut menimbulkan berbagai persepsi pada orang tua. Berdasarkan observasi yang dilakukan di dukuh Beji orang tua memiliki kesulitan dalam mendampingi anak saat belajar daring dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja, kurang paham dengan cara kerja pembelajaran daring, dan permasalahan dengan jaringan yang susah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua pada pembelajaran daring, dampak apa saja yang dirasakan orang tua, dan upaya dalam mendampingi anak belajar daring. Hasil dari penelitian tentang dilaksanakannya pembelajaran daring orang tua memiliki persepsi yang berbeda ada yang setuju dan tidak dengan adanya daring, setuju karena berkat adanya daring orang tua merasa lebih aman anaknya belajar di rumah, Anak masih bisa belajar walaupun tidak tatap muka langsung di sekolah dan daring membuat pembelajaran menjadi lebih cepat dan mudah. Dan yang membuat tidak setuju Pertama orang tua kesulitan membagi waktunya antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar, Anak kesusahan memahami materi tua kesusahan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Persepsi orang tua; Pembelajaran Daring; COVID-19.*

ABSTRACK

The occurrence of the Covid-19 virus pandemic that has an impact on the entire community, the only thing being education. Because the situation is worrying, the government issues a policy to study at home or online, this creates various perceptions among parents. Based on observations made in Beji hamlet, parents have difficulties in accompanying children when learning online due to the busyness of parents at work, lack of understanding of how online learning works, and problems with difficult networks. online learning, what impact parents feel, and efforts to assist children in online learning. The results of research on the implementation of online learning parents have different perceptions, some agree and not

with online, agree because it is thanks to online learning. feel that it is safer for their children to study at home, Children can still learn even though they are not face to face at school and online make learning faster and easier. And what makes them disagree. First, parents have difficulty dividing their time between work and accompanying children to study, Children have difficulty understanding old material and have difficulty participating in online learning.

Keywords: *Parents' Perception; Online Learning; COVID-19.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau yang lebih dulu dikenal dengan online sudah banyak di implementasikan melalui *e-learning*. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara tanpa tatap muka atau jarak jauh. Pelaksanaannya menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social, Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara daring, komunikasi juga dilakukan secara daring, dan tes juga dilaksanakan secara daring.

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Nursalam (2015) istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern.

Pada tanggal 23 Februari 2021 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati mengeluarkan Surat Edaran Nomor 443/03004 Tahun 2021 Tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat Mikro untuk pengendalian penyebaran COVID-19, Kegiatan belajar di lakukan secara Daring/online. Belajar di rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic COVID-19.



Aztari (2022) Persepsi merupakan sebuah peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya bagi diri seseorang atau kejadian yang baru terjadi bagi diri seorang pribadi individu yang akan menguraikan peristiwa atau kejadian tersebut di dalam benak atau akalnya.

Persepsi Pengertian persepsi berikut ini adalah pengertian dan definisi persepsi menurut para ahli: Menurut Slameto (2010:102) : “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”.

Khairani (2012:62) persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan pendapat di atas, persepsi merupakan sebuah proses masuknya informasi kedalam pikiran seseorang. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang akan mempengaruhi seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Persepsi terhadap pendidikan Melalui persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan manusia itu dilakukan melalui indera penglihatan, pendengaran dan penciuman. Persepsi masyarakat terbagi menjadi; persepsi sosial, persepsi psikologi

Pengertian Persepsi Orang Tua, Berdasarkan definisi persepsi dan orang tua dapat menyimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah kesan, penafsiran, anggapan, pandangan, pengetahuan, dan sikap orang tua mengenai suatu hal yang berhubungan dengan tanggung jawab.

Fadlillah (2012:35) menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.



Tidak semua orang tua menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu, orang tua perlu didorong agar kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya. Peran yang dilakukan orang tua untuk anak tidak sekedar berorientasi pada anak saja, tetapi juga pada upaya orang tua untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga (Edi, 2015)..

Nursalam (2015) Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Azhar (2011) mengemukakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Belajar atau pembelajaran melalui online juga disebut belajar melalui elektronik (elektronik learning), sekarang disebut dengan sebutan E-learning.

Hartley (2001) menegaskan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu jenis proses belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.

Rosenberg (2001) karakteristik pembelajaran daring bersifat jaringan yang membuatnya mampu untuk dapat memperbaiki dengan secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali mendistribusikan, serta membagikan pembelajaran dan informasi

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menurut (Pardede, 2011) e-learning memiliki kelebihan bagi guru dan siswa yaitu: 1. Fleksibel. e-learning memudahkan siswa dan guru untuk mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Fleksibilitas ini didukung juga dengan adanya perangkat teknologi seperti *notebook*, *gadget* yang dapat mengakses *e-learning*. Para siswa juga diberikan kesempatan untuk mengakses referensi lain dari materi yang dibagikan oleh guru, sehingga kualitas pembelajaran mereka meningkat. 2. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku). Para siswa bisa menghemat biaya transportasi untuk datang ke tempat kegiatan pembelajaran karena



pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Selain itu para siswa tidak perlu lagi membeli buku atau mencetak materi karena sekarang materi disampaikan oleh guru dalam bentuk file. 3. Para siswa dan guru dapat menggunakan materi pembelajaran sesuai perencanaan yang didesain secara terorganisir, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. 4. Para siswa dan guru dapat mengakses *e-learning* selama ada internet kapanpun dan dimanapun. Hal itu dikarenakan, *e-learning* dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. 5. Para siswa bisa mengakses internet dengan mudah untuk mencari materi tambahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Namun dibalik kelebihan yang ditawarkan, elearning juga mempunyai kekurangan dalam penerapannya. Menurut (Ni'mah, 2016) kendala dari *e-learning* ini, yaitu : 1. Listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran 2. Belum tersedianya fasilitas internet secara merata dan juga jaringan internet yang buruk 3. Komitmen dari orangtua yang tidak menentu 4. Mahasiswa/siswa yang sulit belajar dengan cara ini 5. Kesalahpahaman antara guru dan siswa.

Persepsi orang tua terhap belajar daring sebagian besar masyarakat terutama orang tua siswa memiliki persepsi negative terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi. Hal itu dikarenakan banyak kendala yang dihadapi untuk melakukan pembelajaran daring.

Pertama, kurang tersedianya sarana dan prasarana. Masih banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran online seperti *gadget* dan koneksi internet yang memadai. Kedua, orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran online Para orang tua tidak selalu bisa mendampingi anak-anaknya belajar. Orang tua tersebut harus bekerja sebagai buruh tani di ladang atau sawah, ada pula orang tua yang kesehariannya bekerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak mereka untuk belajar. Selain itu kurangnya pemahaman fitur-fitur teknologi, menjadi salah satu hambatan alasan orang tua sulit mendampingi anak belajar. Ketiga, ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran online para siswa tidak siap jika pembelajaran online diterapkan, karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sehingga guru hanya akan memberikan tugas tanpa adanya penjelasan materi. Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang seorang anak mempunyai kecenderungan untuk "berleha-leha" di rumah apalagi seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, hal ini memang menjadi tantangan besar bagi para orangtua seperti



yang kita tau tidak semua orangtua mampu mendampingi dan melakukan disiplin belajar secara efektif ketika belajar di rumah. Keempat, kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran berjalan kurang baik. Padahal tidak semua orang tua bisa menyediakan perangkat teknologi untuk pembelajaran online, mereka juga ada yang tidak tahu cara menggunakan aplikasi belajar online untuk mendampingi anaknya. Para pendidik juga mengalami dampak yang sama. Pendidik harus mengubah silabus dan juga membuat pembelajaran yang efektif untuk anak didiknya selama pandemic (Purwanto, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deksriptif kualitatif. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti dapat lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. agar diperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi akan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu denah lokasi dan foto-foto hasil observasi. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, foto, dan lainnya. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi kerumah orang tua yang melakukan pembelajaran daring dengan anak kemudian melakukan wawancara kepada orang tua tentang daring selanjutnya peneliti mendokumentasikan hasil dari penelitian.

Tabel 5.1 Persepsi Orang Tua

Orang tua	Persepsi Daring
Ibu Rohmah	<ul style="list-style-type: none"> • Setuju dengan daring dapat mencegah rantai penularan covid terutama pada anak kecil • Penyampaian materi guru juga bagus
Ibu Eka	<ul style="list-style-type: none"> • Setuju dengan daring karena anak bisa belajar lagi



	<ul style="list-style-type: none"> • Susah untuk memahami materi karena krena berbeda dengan dulu • Aktivitas yang dilakukan oarng tua juga terganggu
Ibu Nurul	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang setuju karena susah daring di terapkan di SD • Permasalahan jaringan juga menjadi penyebab kurang efektifnya daring
Pak gito	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak setuju dengan daring susah untuk mengkondisikan karena belum pernah dilakukan • Dan tidak ada sosialisasi terlebih dahulu bagaimana cara melakukan daring • Materi juga hanya di berikan tidak di jelaskan

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di masa pandemi berbeda beda beberapa ada yang berpendapat positif dan ada yang negatif. Adapun dampak dari adanya pembelajaran daring menurut persepsi orang tua, di antaranya:

Dampak Negatif Pembelajaran Daring Pertama Waktu orang tua tersita, Kedua Kurangnya pendidikan orang tua, Ketiga Orang tua dituntut mengerti teknologi, Keempat Kurangnya rasa tanggung jawab anak, Kelima Pengeluaran bertambah, Dampak Positif Pembelajaran Daring, Pertama Memiliki banyak waktu bersama anak, Kedua Mengerti perkembangan anak, Ketiga Anak lebih aman belajar di rumah.

Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring dalam suatu peristiwa baru atau yang belum pernah dialami, tentu memiliki arti tersendiri di dalam benak masing masing individu



yang dinamakan dengan istilah persepsi. Persepsi dari masing-masing orang tua berbeda, karena setiap orang tua memiliki pendapat sendiri dalam memahami pendidikan sekolah anak-anaknya dan memiliki perbedaan alasan mengenai sistem dimana anak mereka belajar.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa hal yang pertama pengetahuan dapat diartikan suatu hal yang dimengerti dan dipahami oleh orang tua terhadap cara mendidik anak. Antara orang tua yang satu dengan lainnya tentu berbeda cara pandang. Orang tua yang lulusan SD dengan orang tua lulusan SMA sudah memiliki cara berpikir dan cara pandang yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Kedua orang tua sama sama berperan penting dalam tumbuh kembang perkembangan anaknya. Adapun yang kedua adalah pengalaman, bahwa anak bisa menjadi pintar karena dibantu belajar dan bahwa anak bisa menjadi pintar karena dibantu belajar dan diarahkan oleh kedua orangtuanya. Orang tua adalah model yang paling utama bagi anak-anaknya. Anak bisa berbicara dengan lancar dan berperilaku baik karena orangtuanya yang selalu berbiacar baik sehingga anak akan meniru. Begitu pula anak yang berperilaku baik, karena sering melihat orangtuanya berperilaku baik.

Dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang dapat membahayakan semua orang, maka Pemerintah mengadakan kebijakan pembelajaran daring yang dilakukan dengan keluarga di rumah masing-masing. Hal tersebut menyebabkan adanya persepsi dari para orang tua mengenai pembelajaran daring di masa pandemi.

Mengenai kondisi anak, dari 4 orang tua menilai perkembangan anaknya menurun dengan berbagai alasan, seperti: 1) anak harus selalu ditemani, 2) anak rewel 3) belajar tergesa-gesa, 4) lebih mendahulukan bermain, dan 5) gampang meremehkan nasehat orang tua. Namun 2 orang tua lagi berpendapat bahwa anaknya rajin seperti biasa di sekolah, bahkan lebih baik karena belajar tanpa mengeluh. Adapun beberapa kesulitan yang dialami orang tua saat mendampingi anak belajar daring: 1) kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan. 2) menanyakan langsung kepada tetangga yang lebih paham dan bertanya pada guru sampai benar-benar paham. 3) ada orang tua yang keduanya sibuk bekerja dari pagi sampai sore.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis, di antaranya: 1. Bagi Orang Tua, Setiap orang tua dapat dikatakan telah menjadi orang tua yang berhasil jika melihat kesuksesan pada anak, terutama dalam hal belajar. Maka sudah sepatutnya orang tua memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya dengan perhatian



dan komunikasi yang lebih dekat lagi pada anak. Belajar akan terasa menyenangkan apabila orang tua memahami keinginan anak agar anak lebih memiliki motivasi dan semangat belajar di masa pandemi yang sulit ini. 2. Bagi Anak, Diharapkan untuk ke depannya, anak lebih memahami dan mengerti keadaan yang sedang sulit ini dengan lebih mendengarkan nasehat orang tua serta memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, M. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar . *JURNALBASICEDU*, 230 - 241 .
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edi, W. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Volume 2, Nomor 1 (hal 175).
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartley, D. E. (2001). Selling e-Learning. *American Society for Training and Development*.
- Khairani, M. (2012). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ni'mah, F. I. (2016). Dipetik Maret 21, 2021, dari <http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/04/faiqotul.pdf>
- Nursalam. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 116-118.
- Purwanto Agus, R. P. (2017). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. 165–170.
- Rosenberg, M. J. (2001). E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age. *McGraw-Hill Companies*
- Slameto. (2010). *Belajar dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka.

